

Analisis Determinasi Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Fera Tri Wulandari Hermanto¹, Andri Widiyanto^{2*}, Aryanto³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

fera7055@gmail.com, andri_widi@poltektegal.ac.id, aryanto@poltektegal.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 20 April 2021

Disetujui : 7 Mei 2021

Dipublikasi : 1 Agustus 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Accountability, Transparency, Supervision on Budget Performance with the Concept of Value for Money in the Regional Revenue Management Agency (Bappenda) of Tegal Regency. This research design is included in associative causal research. The population of this study were all employees at Bappenda Tegal Regency. The sample selection was done through a saturated sampling method, namely all employees. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that accountability, transparency, and supervision had an effect on Budget Performance with the Concept of Value for Money at the Regional Revenue Management Agency (Bappenda) of Tegal Regency. The implication of this research result is that it is expected to give consideration to the government to increase the level of accountability, transparency, and supervision so that budget performance can be implemented according to applicable regulations.

Keywords: *Accountability, Transparency, Control, Budgeting Performance, Value for Money*

PENDAHULUAN

Dimasa otonomi daerah penerapan sistem anggaran berbasis kinerja dilakukan sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran. Pemerintah yang merupakan organisasi sektor publik yang proses penyelenggaraannya harus bersih dan transparan, karena kepercayaan masyarakat menjadi sumber legitimasinya (Putra, 2018). Masyarakat menuntut pengelolaan anggaran dilakukan secara akuntabel dan transparan (Budiarto & Puspitasari, 2020). Selain menerapkan anggaran berbasis kinerja, pemerintah harus berprinsip akuntabel dan transparan dalam pengelolaan anggarannya untuk mewujudkan *good governance*.

Akuntabilitas publik digunakan tidak hanya untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang tetapi dapat juga meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah (Budiarto & Puspitasari, 2020), serta pemerintah wajib mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala aktivitas dan kegiatan kepada masyarakat. Anggaran yang baik dapat dicapai jika pengelolaan anggaran telah transparan dan akuntabel (Mardiasmo, 2006). Sedangkan transparansi publik pada pemerintah daerah dimaksudkan untuk menyajikan segala informasi kepada masyarakat secara terbuka dan sebenar-benarnya agar dapat dimengerti dan dipantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap organisasi pemerintah daerah merupakan bagian dari sektor publik yang selalu menjadi sorotan masyarakat karena pengelolaan anggaran yang tidak efisien, kebocoran dana, pemborosaan dana dan juga selalu merugi (Widiyanto et al., 2018). Kinerja pengelolaan anggaran pemerintah daerah juga tidak terlepas dari proses pengawasan (Safitri & Mildawati, 2019).

Value for money merupakan prinsip yang digunakan sebagai bentuk pengelolaan anggaran yang baik. *Value for money* diartikan sebagai ekspresi pelaksanaan lembaga sektor publik

berdasarkan pada tiga elemen dasar yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas ([Mardiasmo, 2000](#)). Perwujudan prinsip *value for money* diyakini dapat merubah sejumlah hal yang menjai penyebab bahwa pelaksanaan pengelolaan tidak berdasar pada *value for money*. *Value for money* harus dilakukan dengan baik dalam pengelolaan keuangan daerah karena dalam konteks otonomi daerah, *value for money* merupakan penghubung untuk mengantar Pemerintah Daerah mencapai *good governance* yaitu Pemerintah Daerah yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien.

Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) merupakan badan yang bertugas untuk menghimpun pendapatan daerah serta mengelolanya untuk pembangunan daerah. Bappenda memiliki peran penting terhadap kelangsungan pembangunandaerah. Tolak ukur kinerja Bappenda dapat dilihat dari pencapaian realisasi anggaran yang telah disusun tahun sebelumnya agar bisa tercapai seluruhnya pada tahun berikutnya. Dalam pengelolaannya Bappenda harus melaksanakan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran, adapun wujud dari ketiga pinsip tersebut adalah dibuatnya laporan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan anggaran harus mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi, sebagai perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Agar pengelolaan anggaran dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka dibutuhkan pengawasan dari atasan secara langsung dan badan legislatif serta lembaga pengawas yang khusus dibentuk untuk mengendalikan perencanaan anggaran.

Penelitian berkaitan dengan kinerja anggaran dengan konsep *value for money* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian [Sayuti et al., \(2018\)](#) yang dilakukan tentang akuntabilitas dan transparansi pada Kantor Bappeda Kabupaten Gowa. [Laoli \(2019\)](#) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas pada Pemerintah kabupaten Nias. [Batubara & Risna \(2020\)](#) menambahkan variabel yaitu akuntabilitas, partisipasi dan pengawasan pada kinerja anggaran konsep *value for money* pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Pada penelitian ini menggunakan variabel akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan pada kinerja anggaran berkonsep *value for money* dengan objek penelitian pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel yang digunakan pada penelitian [Sayuti et al., \(2018\)](#) dan [Laoli \(2019\)](#) yaitu akuntabilitas dan transparansi yang digabungkan dengan variabel pengawasan ([Batubara & Risna, 2020](#)).

Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal masih terdapat beberapa permasalahan yaitu masih terdapat anggaran yang belum terealisasi dengan maksimal, hal ini tentunya membuat Bappenda perlu berpikir lebih keras dan melakukan segala upaya untuk menutup anggaran yang tidak terealisasi. Kesadaran sebagian masyarakat yang masih minim sehingga belum ikut serta memantau kinerja pemerintah juga menjadi masalah yang perlu dibenahi. Hal ini bertujuan agar pemerintah selalu dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian berkaitan dengan kinerja anggaran dengan konsep *value for money* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian [Sayuti et al., \(2018\)](#) yang dilakukan pada Kantor Bappeda Kabupaten Gowa menjelaskan bahwa perwujudan nilai transparansi sudah diterapkan dengan adanya keterbukaan informasi dan proses nilai akuntabilitas pertanggungjawaban terhadap publik dan pemerintah sesuai dengan aturan, dalam proses pengelolaan keuangan akuntansi dengan menggunakan sistem yang berbasis akrual, konsep *Value For Money* cukup ekonomis, efisien dan efektif sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

[Laoli \(2019\)](#) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada Pemerintah Kabupaten Nias. Hasil penelitiannya menyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran, sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh. Hal ini berarti semakin tinggi dan kuat tingkat akuntabilitas

pemerintah akan berpengaruh baik terhadap hasil kinerja anggaran. Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran disebabkan informasi anggaran dianggap tidak terlalu dibutuhkan dibanding laporan keuangan. Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Penelitian [Batubara & Risna \(2020\)](#) yang meneliti akuntabilitas, partisipasi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* dengan objek penelitian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. Sedangkan secara simultan akuntabilitas, partisipasi dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Hipotesis Penelitian

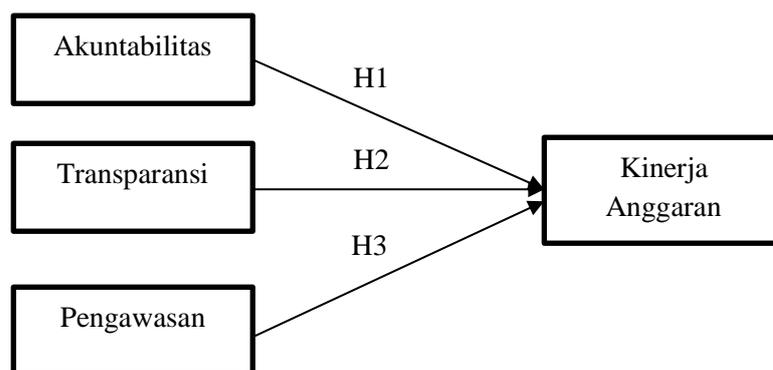
Akuntabilitas publik suatu kewajiban bagi pemegang amanah, untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada pihak pemberi amanah yang mempunyai hak dan kewenangan dalam pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kinerja anggaran. Penelitian [Laoli \(2019\)](#) menyatakan bahwa akuntabilitas pemerintah yang semakin kuat dan tinggi berpengaruh baik terhadap hasil kinerja anggaran pemerintah. Hasil ini didukung penelitian [Batubara & Risna \(2020\)](#) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Transparansi dalam anggaran dapat digunakan sebagai sarana pencegahan penyalahgunaan anggaran seperti korupsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Transparansi akan membuat masyarakat dapat menilai dan kritis terhadap setiap kebijakan pemerintah. [Premananda & Latrini \(2017\)](#) menyatakan bahwa transparansi berimplikasi positif terhadap kinerja anggaran. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Suatu kegiatan atau kebijakan pemerintah harus dilakukan pengawasan agar tidak melenceng dari tujuan awal. Pengawasan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan maka kinerja anggaran akan lebih baik dan terarah. [Batubara & Risna \(2020\)](#) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran yaitu semakin tinggi pengawasan akan meningkatkan kinerja anggaran yang berkonsep *value for money*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini adalah pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan logika pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal yang berjumlah 73 pegawai yang terdiri dari pegawai honorer maupun PNS serta karyawan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Menurut [Sugiyono \(2013\)](#) sampling jenuh adalah apabila semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan data hanya 69 kuesioner yang kembali. Sehingga pada penelitian ini jumlah sampel adalah 69 responden.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya ([Suliyanto, 2018](#)). Metode pengumpulan data dengan kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan ditulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner menggunakan skala Likert yang dibagikan kepada responden.

Teknik Analisis Data

Uji kualitas instrumen penelitian menggunakan dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah uji untuk mengetahui kevalidan dari instrumen keusioner yang digunakan dalam pengumpulan data ([Sugiyono, 2013](#)). Uji reliabilitas adalah untuk mengukur ketepatan ukuran atau alat ukur kehandalan ([Sugiyono, 2013](#)).

Uji asumsi klasik diterapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis sehingga menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Uji yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heterokedastistas, uji multikolinieritasi dan uji autokolerasi.

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan ketika peneliti menginginkan peramalan naik turunnya kondisi variabel dependen, bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor ([Sugiyono, 2013](#)). Dalam analisis regresi berganda uji yang diperlukan yaitu Persamaan Regresi, Uji T dan Koefisien Determinasi ($Adj R^2$).

HASIL

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	Valid
2	,618**	0,000	Valid
3	,452**	0,000	Valid
4	,345**	0,004	Valid
5	,641**	0,000	Valid
6	,335**	0,005	Valid
7	,474**	0,000	Valid
8	,532**	0,000	Valid
9	,553**	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas variabel akuntabilitas menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Transparansi

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,575**	0,000	valid
3	,486**	0,000	valid
4	,552**	0,000	valid
5	,541**	0,000	valid
6	,539**	0,000	valid
7	,538**	0,000	valid
8	,534**	0,000	valid
9	,328**	0,000	valid

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas variabel transparansi menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah <0,05 hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Pengawasan

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	Valid
2	,367**	0,002	Valid
3	,300**	0,012	Valid
4	,309**	0,010	Valid
5	,384**	0,001	valid
6	,447**	0,000	valid
7	,259**	0,031	valid
8	,313**	0,009	valid
9	,365**	0,002	valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas variabel pengawasan menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah <0,05 hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Kinerja Anggaran

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,372**	0,002	valid
3	,468**	0,000	valid
4	,350**	0,003	valid
5	,548**	0,000	valid
6	,419**	0,000	valid
7	,363**	0,002	valid
8	,270**	0,025	valid
9	,460**	0,000	valid

10	,353**	0,003	valid
11	,374**	0,002	valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas variabel kinerja anggaran menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Kriteria Pengujian	Keterangan
Akuntabilitas	0,868	0,60	Reliabel
Transparansi	0,912	0,60	Reliabel
Pengawasan	0,894	0,60	Reliabel
Kinerja Anggaran	0,926	0,60	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas variabel Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai sig. $> 0,05$ data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,055 > \alpha 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Pada pengujian normalitas pada regresi berganda, nilai sig. dari variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan standardized residual.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Akuntabilitas	.572	1.747
	Transparansi	.448	2.234
	Pengawasan	.526	1.902

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari data di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan seluruh variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* Akuntabilitas 0,572 > 0,10 dan nilai VIF 1,747 < 10, Transparansi nilai *Tolerance* 0,448 > 0,10 dan nilai VIF 2,234 < 10, dan Pengawasan nilai *Tolerance* 0,526 > 0,10 dan nilai VIF 1,902 < 10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Z	-1,888
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output *Runs Test* lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 Uji Heterokedastisitas

	Model	T	Sig
1	(Constant)	.336	.738
	Akuntabilitas	.252	.802
	Transparansi	.871	.387
	Pengawasan	-.604	.548

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independent memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai sig. variabel akuntabilitas sebesar 0,802 > alpha 0,05; nilai sig. variabel transparansi 0,387 > alpha 0,05 dan nilai sig. variabel pengawasan 0,548 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.312	1.988		-.157
	Akuntabilitas	.184	.121	.136	1.524
	Transparansi	.489	.142	.393	3.443
	Pengawasan	.582	.167	.442	3.484

Sumber : Data yang diolah (2020)

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,312 dan koefisien regresi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran

dengan Konsep *Value for Money* masing-masing sebesar 0,184; 0,489, dan 0,582. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Anggaran Value for Money} = -0,312 + 0,184 \text{ Akuntabilitas} + 0,489 \text{ Transparansi} + 0,582 \text{ Pengawasan}$$

Koefisien Determinasi Ganda

Tabel 11 Koefisien Determinasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.942 ^a	.887	.882

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,882. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 88,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 11,8%.

Uji Hipotesis

Tabel 12 Hasil Uji T

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1.287	.202
	Akuntabilitas	13.756	.000
	Transparansi	19.040	.000
	Pengawasan	20.141	.000

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Akuntabilitas dengan nilai sig. 0,000, variabel Transparansi nilai sig. 0,000, dan variabel Pengawasan nilai sig. 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,722 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($13,756 > 1,99495$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Akuntabilitas publik pengelolaan keuangan daerah adalah pemberian informasi dan pengungkapan atas kegiatan dan kinerja keuangan daerah kepada pihak berkepentingan. Semakin terbuka informasi yang diungkapkan oleh pemerintah maka akan meningkatkan hasil kinerja anggaran. Dengan konsep *value for money* sangat bermanfaat ketika diterapkan dapat mencegah terjadinya pemborosan dana publik sehingga kinerja dapat

ditingkatkan serta kepercayaan masyarakat juga akan meningkat terhadap kinerja pemerintah daerah (Sayuti et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Premananda & Latrini (2017) yang meneliti tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran Pemerintah Kota Denpasar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Laoli (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* di Pemerintah Kabupaten Nias. Hasil ini berbeda dengan penelitian Arifani et al. (2018) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,538 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($19,040 > 1,99495$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Transparansi pada pemerintah daerah bahwa setiap golongan masyarakat mempunyai hak dan akses yang sama dalam proses anggaran serta dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat transparansi pemerintah daerah maka akan meningkatkan kinerja anggaran sesuai konsep *value for money*. Sehingga keluaran atau hasil dari aktivitas atau program yang hendak atau telah dicapai sesuai anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2016) yaitu transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Premananda & Latrini (2017) yang menyatakan transparansi berimplikasi positif pada kinerja anggaran Pemerintah Kota Denpasar.

Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif 1,221 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,515 > 2,01063$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money*.

Pengawasan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Semakin baik pengawasan maka akan kinerja anggaran akan terlaksana sesuai dengan target kinerja. Sehingga pengelolaan keuangan daerah akan berjalan sesuai tujuan, rencana, aturan yang telah digariskan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2016) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Sesuai dengan penelitian Batubara & Risna (2020) bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. Didukung juga penelitian Elda et al., (2020) yang menyimpulkan dengan pengawasan dapat mencegah penyimpangan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Keterbatasan penelitian ini adalah objek penelitian yang hanya pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal saja. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh OPD yang berada di Kabupaten Tegal. Penelitian ini dalam pengambilan data variabel akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan hanya menggunakan angket saja. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengambilan data dengan metode wawancara secara langsung dengan pengelola anggaran agar data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

REFERENSI

- Arifani, C., Dr. Agustinus Salle, SE., M. E., & Andika Rante, SE., M. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 68–81.
- Batubara, Z., & Risna, R. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 95–109.
- Budiarto, D. S., & Puspitasari, M. D. (2020). Meningkatkan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Accounting Global Journal*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.24176/agj.v4i2.5099>
- Elda, N., Sulisty, S., & Dianawati, E. (2020). Pengaruh Pengawasan Keuangan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Berkonsep Value for Money Pada Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4456>
- Laoli, V. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value of Money pada Pemerintah Kabupaten Nias. *Owner*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.108>
- Mardiasmo. (2000). Reformasi Pengelolaan Keuangan Daerah: Implementasi Value for Money Audit sebagai Antisipasi Terhadap Tuntutan Akuntabilitas Publik. *JAAI*, 4(1), 35–49.
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2.
- Premananda, N. L. P. U., & Latrini, N. M. Y. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2451–2476.
- Putra, W. E. (2018). Analisis Pengaruh Pengawasan Fungsional, Akuntabilitas Publik Dan Peningkatan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD di Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i2.143>
- Safitri, D. D., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi,

Pengawasan, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran (Studi Empiris pada Satuan *Jurnal Ilmu Dan Riset*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2441>

- Sayuti, S., Majid, J., & Juardi, M. S. S. (2018). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan). *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.39>
- Setiyaningrum, I. (2016). *Konsep Value for Money Pada Badan Usaha Milik the Influence of Accountability , Transparency , and Control Towards Budgeting Performance of Value for Money Concept At. 000*(4), 1–20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.
- Widianto, A., Harjanti, R. S., Utami, E. U. S., & Sari, Y. P. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Instrumen Mewujudkan Good Governance (Studi Kasus di Kecamatan Brebes). *Politeknik Negeri Jakarta*, 5(2), 849–857.